

## TINGKAT KEPUASAN MAHASISWA TERHADAP PELAKSANAAN UJIAN SKRIPSI DI MASA PANDEMI

**Rahtu Nila Sepni**  
Universitas Andalas  
[rahtunilasepni@hum.unand.ac.id](mailto:rahtunilasepni@hum.unand.ac.id)

### *Abstrak*

*Perihal yang dideskripsikan dalam penelitian ini adalah mengenai tingkat kepuasan mahasiswa terhadap pelaksanaan ujian skripsi di masa pandemi. Pelaksanaan ujian dimasa pandemi dilakukan dengan cara dalam jaringan. Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini adalah sejauhmana mahasiswa merasa puas dengan ujian akhir atau ujian skripsi dengan cara dalam jaringan ini. Untuk mengumpulkan data dilakukan metode kuesioner. Melalui kuesioner yang disampaikan kepada para responden didapatkan informasi bahwa mahasiswa merasa puas dengan ujian skripsi secara dalam jaringan, meskipun ada harapan agar ujian dilaksanakan dengan tatap muka.*

**Keyword:** *Tingkat kepuasan, mahasiswa, ujian skripsi, pandemi*

### **PENDAHULUAN**

Hingga saat ini pandemi COVID-19 sudah bertahan hingga tidak kurang dari 18 bulan atau 1,5 tahun. Jika dihitung dalam hitungan semester sudah 3 semester dilalui dimasa pandemi. Tidak dapat dipungkiri, pandemi merubah banyak tatanan kehidupan. Baik tatanan perekonomian, pelaksanaan ibadah, mobilitas masyarakat serta yang tak kalah berubahnya adalah tatanan pendidikan. Dimasa pandemi terjadi “keterpaksaan” masyarakat untuk tidak beraktifitas dan berkumpul di ruang-ruang publik dalam jumlah yang banyak. Hal ini mengakibatkan ruang berkumpul tersebut menjadi sepi jika tidak mungkin untuk mengatakannya kosong. Di fase awal pandemi masyarakat masih belum paham dengan penyebaran virus ini. Seiring dengan meningkat dan bertambahnya kasus meninggal karena covid 19 ini maka semakin banyak pula kebijakan yang diambil pemerintah untuk mengantisipasinya. Selain kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah, daerah – daerah pun menerbitkan edaran yang mendukung antisipasi terhadap penyebaran virus. Dalam wilayah yang lebih kecil lagi, surat edaran dari pemerintah daerah tersebut dijadikan landasan untuk membuat edaran tata cara pelaksanaan kegiatan di kantor-kantor dan juga di kampus-kampus.

Universitas Andalas sebagai kampus yang berada di wilayah kota Padang, dalam beberapa semester semenjak COVID-19 muncul berada dalam zona merah. Hal ini berdampak pada pemberlakuan aturan perkuliahan yang harus dibuat dengan system dalam jaringan.

Sistem pembelajaran dalam jaringan ini tentu tidak akan sama perlakuannya dengan pembelajaran tatap muka. Ada beberapa hal yang tidak bisa dijangkau oleh pembelajaran dalam jaringan ini seperti kontak fisik, pembelajaran secara interaktif, kegiatan yang melibatkan aktivitas fisik, kegiatan yang membutuhkan ruang luas dan kegiatan lainnya. Dalam pelaksanaan ujian pun demikian. Pengawas ujian atau penguji tidak bisa dengan leluasa memperhatikan erak-gerik mahasiswa yang kemungkinan melakukan kecurangan Ketika ujian. Beberapa kendala dalam pelaksanaan perkuliahan dan ujian ini patut menjadi perhatian bagi kita sebagai pengajar agar kita mampu mencari jalan keluar dari kendala tersebut dan menciptakan suasana pelajaran yang kondusif serta nyaman bagi seluruh pembelajar baik dimasa pandemi atau bukan.

Untuk menciptakan suasana kondusif dan nyaman bagi para pembelajar tersebut para pengajar harus mampu menciptakan suasana yang yang menyenangkan dan jauh dari kecurangan, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam penilaian. Kendala yang terjadi saat ini adalah di masa pandemi pengajar tidak mampu secara leluasa memperhatikan situasi dan suasana kelas ketika proses pembelajaran dan proses ujian. Keterbatasan penguasaan kelas oleh pengajar tentu saja menimbulkan ketidaknyamanan bagi para pembelajar. Begitu juga dari sisi pengajar ketidakmampuan memperhatikan situasi kelas menimbulkan ketidaknyamanan disisi pengajar apalagi ketika ujian berlangsung. Meskipun untuk mata kuliah tertentu bentuk ujian bisa diganti dengan tugas berupa laporan, tidak demikian dengan ujian yang harus memperlihatkan langsung kemampuan penguasaan materinya di depan penguji. Hal inilah yang terjadi pada ujian akhir atau ujian skripsi di masa pandemi. Ujian harus dilakukan secara sinkronus. Sinkronus merupakan proses pembelajaran dimana pengajar dan pembelajar berada pada waktu yang sama (Hartanto, 2016). Pembelajaran seperti ini dapat dilakukan dengan menggunakan *teleconverence*, *google meeting*, MS teams dan atau media lainnya.

Untuk mengatasi keterbatasan pertemuan fisik secara langsung di masa pandemi maka Jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, memanfaatkan media *zoom meeting* untuk melaksanakan ujian akhir mahasiswa. Dari beberapa kendala pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan sebagaimana yang dideskripsikan di atas, maka pada penelitian ini ingin diketahui sejauh mana mahasiswa merasa puas dengan pelaksanaan ujian menggunakan media atau aplikasi *zoom meeting* tersebut.

## METODE PENELITIAN

Untuk mendapatkan seberapa besar kepuasan mahasiswa terhadap pelaksanaan ujian skripsi di masa pandemi ini, maka dilakukan pencarian data dengan metode kuesioner. Kuesioner merupakan salah satu dari tiga kategori utama instrument penelitian. Instrument penelitian tersebut adalah kuesioner dan wawancara, observasi dan tes. Kuesioner itu sendiri bentuknya bisa dibuat dengan beberapa jenis seperti daftar isian, checklist, daftar inventory, dan skala penilaian (Sudjana, 2011). Pada penelitian ini kuesioner dilakukan dengan media *google form*. Media *google form* ini dipilih karena lebih mudah dalam penyebaran tanpa harus melakukan kontak fisik dengan responden. Responden pada penelitian ini adalah mahasiswa sastra Jepang.

Universitas Andalas yang telah selesai melaksanakan ujian akhir skripsi. Batasan mahasiswa yang dijadikan sebagai responden adalah mereka yang ujian dimasa pandemi dan pelaksanaan ujiannya dilaksanakan dengan sistem dalam jaringan. Mahasiswa tidak dibatasi dengan pilihan penelitian yang dipilihnya. Dalam hal ini di Jurusan Sastra Jepang Universitas Andalas terdapat 2 bidang peminatan, yaitu peminatan linguistic dan sastra. Oleh karena ujian skripsi tidak dibedakan pelaksanaannya baik peminatan linguistic maupun sastra, maka dalam penelitian ini semua mahasiswa yang sudah melewati proses ujian skripsi dilibatkan sebagai responden.

Pertanyaan yang diajukan terdiri dari 3 kelompok besar yaitu:

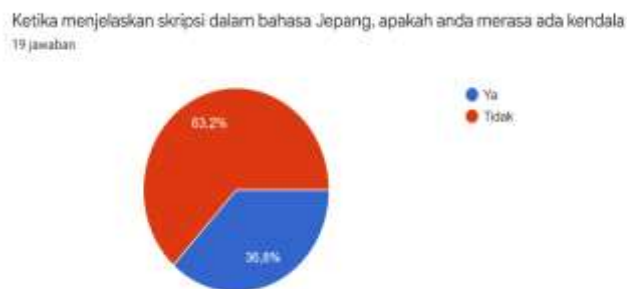
- a. Pertanyaan yang berkaitan dengan data responden
- b. Pertanyaan yang berkaitan dengan proses presentasi
- c. Pertanyaan yang berkaitan dengan proses tanya jawab

Pertanyaan mengenai proses presentasi dan tanya jawab ini berisi beberapa pertanyaan yang menjurus pada pengumpulan informasi seberapa jauh mahasiswa merasan nyaman dengan aplikasi yang digunakan untuk ujian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana yang diuraikan dibagian pendahuluan di atas, pembahasan dalam penelitian ini adalah mengenai tingkat kepuasan mahasiswa ketika ujian akhir dengan menggunakan media *zoom meeting*. Untuk mendapatkan data tersebut digunakan *google form* yang telah disebarakan kepada responden. Pada penelitian kali ini, responden yang telah mengembalikan atau mengisi form

berjumlah sebanyak 19 orang. Responden ini telah lulus atau telah selesai melaksanakan ujian skripsi di masa pandemi. Dari *google form* yang telah disebarakan maka didapat grafik sebagai berikut;



**Grafik 1.** Ada tidaknya kendala ketika menjelaskan skripsi

Dari grafik di atas terlihat bahwa sebanyak 63% mahasiswa tidak merasa adanya kendala Ketika mereka memaparkan atau mempresentasikan penelitian mereka dalam bahas Jepang. Meskipun demikian masih ada angka 36,8 % yang menyatakan bahwa mereka merasakan adanya kendala dalam memaparkan penelitian mereka menggunakan aplikasi *zoom meeting*.



**Grafik 2.** Ada tidaknya kemungkinan potensi kecurangan

Grafik ke dua menanyakan perihal potensi kecurangan yang mungkin terjadi Ketika berlangsungnya proses ujian. Angka terbesar adalah 78,9% mahasiswa merasa ada kemungkinan potensi kecurangan tersebut. Dan hanya 10,5% yang merasa bahwa tidak ada potensi ataupun kemungkinan kecurangan yang terjadi. Angka yang sama juga dengan responden yang menjawab tidak ada potensi kecurangan. Pertanyaan seperti ini diajukan untuk melihat apakah aplikasi *zoom meeting* ini dapat memberikan kenyamanan berupa kejujuran yang dapat dikontrol dengan baik. Ternyata Sebagian besar mahasiswa menjawab adanya kemungkinan kecurangan yang terjadi.



**Grafik 3.** Melakukan kecurangan atau tidak

Setelah pertanyaan mengenai kemungkinan potensi kecurangan, kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan apakah responden sendiri melakukan kecurangan pada saat ujian atau tidak. Angka yang didapat adalah sebagian besar mahasiswa mengatakan bahwa mereka tidak melakukan kecurangan tersebut. Pernyataan tersebut ada di angka 89,5 persen. Sementara itu tidak ada yang mengakui bahwa mereka melakukan kecurangan, Malahan hanya 10,9 % yang menyatakan ‘mungkin’. Pernyataan “mungkin” ini menimbulkan kerancuan bagi peneliti untuk menafsirkannya. Apakah mahasiswa tersebut tidak tahu bahwa yang mereka lakukan adalah kecurangan atau mereka tidak sadar Ketika melakukan kecurangan tersebut. Hal ini terkesan sedikit kontradiktif karena pada pertanyaan sebelumnya sebagian besar mereka meyakini adanya potensi kecurangan pada saat ujian. Tentu saja menjadi tidak mungkin jika mereka menyadari adanya potensi kecurangan namun tidak mengetahui atau tidak menyadari bagaimana bentuk kecurangan tersebut. Besarnya angka kemungkinan adanya potensi kecurangan tidak berbanding lurus dengan pengakuan kecurangan yang dilakukan.



**Grafik 4.** Bentuk kecurangan yang dilakukan (presentasi)

Pertanyaan berikutnya adalah mengenai bentuk kecurangan yang dilakukan. Hanya 2 orang yang menjawab bentuk kecurangan yang dilakukan. Bentuk kecurangan tersebut adalah membaca teks, yang sesungguhnya tidak diizinkan ketika ujian akhir. Mahasiswa pada waktu sidang akhir atau ujian skripsi diharapkan dapat memaparkan hasil penelitiannya dalam Bahasa Jepang. Mereka tidak diperkenankan membaca catatan atau teks presentasi. Ketika ujian tatap muka, kemampuan presentasi dalam Bahasa Jepang tersebut terlihat karena penguji langsung berhadapan dengan peserta ujian. Namun ketika ujian menggunakan media *zoom meeting*, maka ada bagian-bagian yang tidak terjangkau kamera sehingga tidak terlihat apakah mereka sedang membaca teks atau tidak.

Ada juga responden yang menjawab bahwa sebenarnya mereka tidak melakukan kecurangan hanya mempersiapkan catatan kecil yang akan digunakan ketika lupa dengan pemaparan yang harus dilakukan.

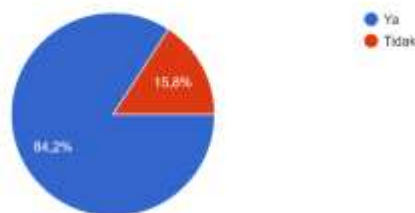
Pertanyaan seperti ini dibuat untuk melihat seberapa besar meeting zoom mampu menjaga kejujuran dalam sebuah sidang akhir. Jika komponen kejujuran dalam sebuah ujian tidak dapat dijaga tentu saja akan memicu ketidakpuasan bagi peserta ujian.



**Grafik 5.** Ada tidaknya gangguan ketika mendeskripsikan skripsi

Pertanyaan berikutnya masih berkaitan dengan kepuasan mahasiswa dalam menggunakan media *zoom meeting*. Dari grafik ini terlihat jelas bahwa sebagian besar mahasiswa atau sebesar 78,9% menyatakan bahwa mereka merasa ketika mempresentasikan penelitian dalam Bahasa Jepang, tidak ada gangguan.

Apakah selama proses tanya jawab anda merasa nyaman menggunakan aplikasi zoom meeting  
19 jawaban

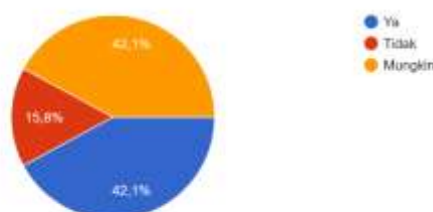


**Grafik 6.** Ada tidaknya kenyamanan menggunakan *zoom meeting*

Grafik di atas juga mendukung pernyataan pada grafik sebelumnya yaitu mahasiswa merasa nyaman dengan penggunaan aplikasi *zoom meeting* untuk ujian sidang skripsi atau ujian akhir.

Berikutnya adalah pertanyaan seputar proses tanya jawab antara peserta ujian dengan penguji. Apabila sebelumnya atau bukan di masa pandemi, sesi ini merupakan sesi yang bersifat interaktif karena penguji langsung bertanya dan langsung pula dijawab oleh peserta ujian. Dari sini terlihat apakah peserta ujian menguasai penelitiannya atau tidak. Dibalik itu, dengan menggunakan media *zoom meeting* ini apakah mahasiswa merasa puas dengan kemampuan mempertahankan skripsinya atau tidak, akan terlihat dipertanyaan berikut yang mengacu ke variabel kepuasan mahasiswa terhadap aplikasi ini.

Apakah anda merasa ada potensi kecurangan yang dapat dilakukan oleh mahasiswa ketika proses tanya jawab melalui zoom meeting  
19 jawaban



**Grafik 7.** Kemungkinan potensi kecurangan (tanya jawab)

Pertanyaan pertama berkaitan dengan sesi tanya jawab adalah pertanyaan yang sama dengan sesi pemaparan atau presentasi di atas. Namun, grafik yang dihasilkan berbeda. Mahasiswa banyak menjawab bahwa di sesi tanya jawab ini besar adanya potensi kecurangan yang terjadi 42,1% mahasiswa menjawab ada kemungkinan terjadi potensi kecurangan dan persentase yang sama menjawab “ya” terdapat potensi kecurangan. Dan hanya 15,8% saja yang menjawab tidak ada potensi kecurangan. Pertanyaan ini secara langsung memang tidak mempertanyakan kepuasan mahasiswa dalam menggunakan aplikasi *zoom meeting* untuk ujian akhir namun variabel ini dapat menunjukkan

bahwa aplikasi *zoom meeting* tidak mampu membatasi kecurangan yang dilakukan mahasiswa Ketika ujian. Ketidak jujur an atau kecurangan tentu saja hal yang menimbulkan ketidakpuasan atau ketidaknyamanan.



**Grafik 8.** Apakah melakukan kecurangan

Dilanjutkan dengan pertanyaan berikutnya yang menanyakan apakah responden sendiri melakukan kecurangan tersebut atau tidak. Ternyata terdapat angka yang cukup bertentangan dengan grafik sebelumnya. Apabila sebelumnya potensi kecurangan yang terjadi dan mungkin terjadi ada pada angka 84,2%, maka pada grafik ini terdapat angka yang sama untuk yang menjawab ‘tidak’ melakukan kecurangan tersebut. Ini menandakan bahwa potensikecurangan tersebut tidak terbukti. Hanya 15,8% mahasiswa menyatakan bahwa mereka memang melakukan kecurangan tersebut.



**Grafik 9.** Bentuk kecurangan (tanya jawab)

Mereka melakukan kecurangan tersebut dengan bentuk sebagai berikut;

- Menunggu jawaban dari teman.
- Seharusnya tidak melakukan kecurangan, namun saat dosen bertanya teman-teman memberikan jawaban
- Meminta teman mencari jawaban atas pertanyaan penguji
- Pada saat dosen bertanya, berusaha mencari jawabannya menggunakan google



Dari sini diketahui bahwa peserta ujian memang mempersiapkan cara untuk melakukan kecurangan tersebut. Mulai dari mempersiapkan teman-temannya hingga mempersiapkan perlengkapan yang memungkinkan untuk membantu mereka mereka mendapatkan jawaban.



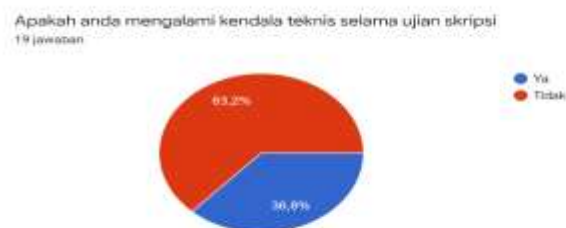
**Grafik 10.** Kepuasan terhadap nilai

Pertanyaan selanjutnya yang langsung mengacu pada variabel kepuasan mahasiswa adalah pertanyaan mengenai apakah mahasiswa puas dengan nilai yang didapatkan. Ternyata lebih dari setengah responden puas dengan hasil yang didapat.



**Grafik 11.** Aplikasi membantu atau tidak

Selanjutnya mereka juga merasa terbantu dengan adanya aplikasi *zoom meeting*, terlepas dari saat ini pandemi atau tidak.



**Grafik 12.** Kendala teknis

Perihal kendala teknis juga dipertanyakan dalam kuesioner ini, dan hanta 36,8% yang merasa ada kendala teknis selama ujian berlangsung.



**Grafik 13.** Senang atau tidak

Peserta ujian merasa senang dengan adanya *zoom meeting* yang menggambarkan bahwa mereka puas menggunakan aplikasi ini untuk ujian.



**Grafik 14.** Pilihan bentuk ujian

Pertanyaan terakhir adalah pilihan bentuk ujian mana yang mereka inginkan terlepas dari masa pandemi atau bukan. Ternyata lebih dari separuh mahasiswa memilih untuk ujian tatap muka. Namun angka yang ditampilkan tidak berbeda secara signifikan. Meskipun beberapa variabel pertanyaan tingkat kepuasan menunjukkan bahwa mereka cukup puas dengan menggunakan aplikasi *zoom meeting* untuk ujian akhir tapi lebih dari separuh memilih untuk ujian dengan tatap muka.

### ***Pembahasan***

Pertanyaan tentang tingkat kepuasan mahasiswa pada penelitian ini memang tidak dibuat terlalu menukik atau tajam. Terdapat pertanyaan yang tampak seperti tidak mempertanyakan tingkat kepuasan. Namun secara tersirat mempertanyakan kemampuan aplikasi untuk menjaga kepuasan pengguna media yang dalam hal ini adalah mahasiswa peserta ujian akhir di Jurusan Sastra Jepang

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas. Pertanyaan seperti potensi kecurangan menggambarkan bahwa sebenarnya aplikasi *zoom meeting* tidak dapat mengontrol kejurusan mahasiswa sehingga ujungnya nanti adalah ketidakpuasan dalam menggunakan aplikasi ini untuk ujian. Disisi lain aplikasi ini telah memberikan kenyamanan dalam proses ujian selama masa pandemi. Tidak ada kendala teknis yang berarti selama ujian berlangsung, karena untuk ujian mereka sudah mempersiapkan sarana, peralatan dan waktu terbaik.

Berdasarkan kuesioner yang disebarluaskan dapat dikatakan bahwa mahasiswa atau responden merasa nyaman atau puas dengan penggunaan *zoom meeting* untuk ujian akhir meskipun aplikasi tersebut memuat potensi kecurangan. Sebagian besar mahasiswa memilih untuk ujian tatap muka dibanding menggunakan *zoom meeting*, meskipun angka yang tertera tidak berbeda signifikan. Responden yang menjawab memilih tatap muka hanya sebesar 57,9%.

Perbedaan yang tidak begitu signifikan juga terlihat di pada penelitian Amadea (2020) yang menyatakan bahwa rata-rata nilai hasil belajar kelompok sinkronus 36,94% lebih tinggi apabila dibandingkan dengan nilai hasil belajar kelompok asinkronus. Dengan demikian, baik metode asinkronus maupun sinkronus dapat digunakan sebagai opsi pembelajaran jarak jauh.

Peneliti lainnya juga bernada serupa bahwa penggunaan model pembelajaran dalam jaringan dapat memberikan solusi untuk menggantikan proses pembelajaran tatap muka di masa pandemi ini. Nafrin (2021) juga tidak memungkiri terdapatnya kendala dalam pelaksanaan perkuliahan. Selain kendala tersebut terdapat juga jalan keluar yang ditawarkannya dalam penelitian tersebut. Marwanto (2021) dalam penelitiannya juga menyarankan berbagai platform digunakan untuk pembelajaran di masa pandemi. Meskipun penelitian tersebut tidak menguji tingkat kepuasan siswa terhadap platform tersebut, namun setidaknya beberapa platform tersebut menjadi jalan keluar dari permasalahan pendidikan di masa pandemi sekarang ini. Herliandry (2020) pun sependapat dengan penelitian marwanto (2021) bahwa Pembelajaran online menjadi solusi efektif untuk mengaktifkan kelas meski sekolah telah ditutup mengingat waktu dan tempat menjadi beresiko pada masa pandemi ini. Namun, Herliandry (2020) menyarankan agar teknik pembelajaran ini dievaluasi sesuai dengan kondisi setempat mengingat kemampuan orang tua memberikan fasilitas pembelajaran online berbeda kepada peserta didik di Indonesia.

## KESIMPULAN

Dari pemaparan yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa merasa puas dengan penggunaan aplikasi atau platform *zoom meeting* untuk pelaksanaan ujian akhir di masa pandemi ini. Walaupun demikian dari jawaban yang diterima *google form* menyimpan kemungkinan kecurangan yang dapat dilakukan oleh mahasiswa dan beberapa mahasiswa memang mengakui melakukan kecurangan tersebut. Terlepas dari masa pandemi, mahasiswa lebih memilih pelaksanaan ujian secara tatap muka namun angka yang menunjukkan pilihan tersebut tidak signifikan.

## REFERENSI

- Ab, Ahmad., Ridwan, M. (2019) Mengukur tingkat kepuasan mahasiswa terhadap layanan program studi manajemen divisi kamar politeknik pariwisata makassar. *Jurnal Kepariwisata dan Hospitalitas* vol. 3, no. 2 november 2019.
- Herliandry, LD., Nurhasanah., Suban, ME., Kuswanto, Heru., Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 22, No. 1 April 2020. Retrieved from <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp/article/view/15286/8695>
- Kezia, AK., Ayuningtyas, MD. (2020) Perbandingan Efektivitas Pembelajaran Sinkronus Dan Asinkronus Pada Materi Program Linear. *Jurnal PRIMATIKA: Volume 9, Nomor 2, Desember 2020*. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/333076-perbandingan-efektivitas-pembelajaran-si-9ce1d7ae.pdf>
- Marwanto, Agung. (2021). Pembelajaran Pada Anak Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Basicedu: Journal of Elementary Education*, Vol. 5 No. 4, 2021. Retrieved from <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1128>
- Nafrin, IA., Hudaidah. (2021). Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 3, No. 2, 2021. Retrieved from <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/324>
- Sudjana, Nana. (2011). *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*. Sinar Baru Algensindo: Bandung.